

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI SMA BAITUL ARQOM

Oleh : Aida Fithrotul Lailiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jember, Dosen Pembimbing : (1) Bahar Agus Setiawan, MM.Pd, (2) Siti Nursyamsiyah, SS. M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan perawatan jenazah siswa kelas XI IPA SMA Baitul Arqom Balung.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian yaitu pada 11 Nopember 2016 sampai 18 Nopember 2016 di kelas XI IPA SMA Baitul Arqom Balung. Metode pengumpulan data adalah observasi dan tes. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh Aktivitas siswa meningkat selama penerapan pembelajaran metode demonstrasi yakni secara klasikal prosentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 52% dan pada siklus II meningkat menjadi 84%.

Kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran metode demonstrasi dalam materi pengurusan jenazah telah membuktikan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi, hasil belajar siswa meningkat dengan presentase dari prasiklus, siklus I dan siklus II mengalami kenaikan di setiap pertemuan serta berhasil memenuhi kriteria ketuntasan.

Kata kunci : demonstrasi, pengurusan jenazah, hasil belajar.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the improvement of student learning outcomes through the application of methods of demonstration on the subjects of Fiqh subject's body care class XI IPA SMA Baitul Arqom Balung.

This type of research used in this research is the Classroom Action Research (PTK). Implementation research is on 11 November 2016 to 18 November 2016 in class XI SMA Baitul Arqom Balung. Data collection method is observation and tests. The instrument used was the observation sheet.

Based on the research results obtained during the application activity increased student learning demonstration method that is classically percentage of mastery learning outcomes in the first cycle of 52% and the second cycle increased to 84%.

The conclusion of this study is the learning method demonstration using audio-visual media in the material handling bodies has proved that by applying the

method of teaching demonstration, student learning outcomes increased with the percentage of prasiklus, the first cycle and the second cycle increased in every meeting and managed to meet the completeness criteria.

Keywords: Demonstration, handling corpses, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Agama Islam mengajarkan manusia khususnya umat Islam, untuk selalu belajar. Hal ini sesuai dengan ayat al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk pertama kalinya, yakni surat Al-Alaq:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhan-mulah yang paling pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahu (QS. Al-Alaq : 1-5).

Firman di atas dengan tegas menitik beratkan kepada pendidikan yang dimulai dengan belajar baca tulis dan diteruskan dengan berbagai macam ilmu pengetahuan. Hal ini mengisyaratkan betapa pentingnya arti pendidikan dan pengajaran dalam rangka pembenahan intelektual, akhlak (moral) dan penguasaan ilmu pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan merupakan ujung tombak proses maju mundurnya perkembangan manusia. Lebih spesifiknya dalam konteks bagi bangsa Indonesia, pendidikan menjadi ujung tombak maju mundurnya suatu bangsa. Ketika sebuah bangsa mempunyai kualitas pendidikan yang baik, maka proses pembangunan menjadi baik pula jalannya. Masalah yang dihadapi dunia pendidikan juga merupakan pemegang sektor penting pembangunan dari seluruh sektor pembangunan.

Indonesia menempatkan pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam sebagai peran terbesar dalam memerangi krisis multidimensional yang sedang dialami oleh bangsa, dimana Indonesia memiliki jumlah pemeluk agama Islam terbesar di dunia. Pendidikan agama Islam diyakini dapat membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama berkontribusi terhadap penyiapan generasi yang memiliki etika, moral, dan

perilaku yang baik. Sebaliknya, kegagalan dalam penyelenggaraan pendidikan agama akan menyebabkan degradasi moral generasi bangsa.

Dalam proses belajar-mengajar akan terjadi hubungan interaksi timbal balik antara pendidik dan anak didik. Hubungan interaksi yang berhasil dengan baik akan dapat menuju pencapaian tujuan pendidikan apabila pendidik pada waktu mengajar benar-benar memperhatikan anak didik yang dihadapinya sehingga benar-benar dapat memilih metode yang sesuai dengan keadaan anak didik. Menurut Nugroho (dalam Syafrudin, 2005: 8) menyatakan bahwa; Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran dapat ditempuh dengan meningkatkan pengetahuan tentang merancang metode-metode pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan memiliki daya tarik.

Materi pengurusan jenazah pada mata pelajaran PAI merupakan suatu materi yang memerlukan praktek atau demonstrasi agar siswa cepat dan mudah mengerti. Siswa sulit memahami materi pengurusan jenazah pada mata pelajaran PAI jika hanya mengandalkan penjelasan dari guru saja. Untuk mempelajari tata cara pengurusan jenazah pada mata pelajaran PAI, diperlukan penyajian yang menarik dan mudah difahami oleh siswa dalam bentuk media pembelajaran yang atraktif.

Metode yang tepat untuk mempelajari tata cara pengurusan jenazah pada mata pelajaran PAI ini ialah metode demonstrasi. Metode mengajar ini merupakan metode dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Menurut Anitah (2014: 5.25), metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara

langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya suatu proses.

Metode demonstrasi terlihat jarang sekali dipergunakan di dalam kelas. Kebanyakan yang dipergunakan hanyalah metode ceramah dan tanya jawab, padahal metode demonstrasi sangat mempermudah untuk memperaktekkanya. Nabi Muhammad Saw sendiri banyak mempergunakan metode ini. Seperti mengajarkan cara-cara wudhu', shalat, dan sebagainya. Seluruh cara-cara ini dipraktekan oleh Nabi Munahmmad Saw, kemudian barulah dikerjakan oleh umatnya.

Dalam suatu hadist pernah Nabi menerangkan kepada umatnya:

صلوا كما رأيتموني أصلي

“Sembahyanglah kamu sebagaimana kamu melihat aku sembahyang.” (H.R. Bukhori).

Dalam pembelajaran pengurusan jenazah yang diterapkan pada siswa dengan metode ceramah, peneliti melihat para siswa masih kurang memahami sehingga tidak dapat memperaktekkanya dengan benar. Metode demonstrasi tentang pengurusan jenazah ini lebih mendukung dan memudahkan siswa dalam memahami dan mengerti tata cara pengurusan jenazah karena dalam metode ini selain siswa mendapat penjelasan, siswa juga dapat memperaktekkanya secara langsung tata cara pengurusan jenazah yang benar dan jelas.

Berdasarkan uraian diatas sebagai gambaran problem dalam memperoleh efektifitas dan efesien pembelajaran materi PAI khususnya Fiqih maka peneliti mencoba mengangkat permasalahan melalui pendekatan teoritis dan empirik, maka peneliti formulasikan kedalam judul penelitian yaitu; ”Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMA

Baitul Arqom”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan, yang terfokus dalam kegiatan di kelas sehingga penelitiannya berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas menurut Arikunto.

Desain (rancangan) penelitian ini menggunakan beberapa siklus. Model skema yang digunakan dalam penelitian ini terdapat empat tahapan penting dalam penelitian, yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, pengamatan dan Refleksi. Jika pada siklus I telah mencapai standar yang ditetapkan peneliti yaitu terjadinya peningkatan aktifitas siswa dari rendah menjadi tinggi, maka pelaksanaan siklus dihentikan, mengingat terbatasnya waktu penelitian maka standar keberhasilan yang ditetapkan adalah apabila prosentase ketuntasan belajar klasikal $\geq 75\%$. Hal ini sesuai pada Kurikulum 2004, dimana standar ketuntasan pada tingkat nasional ditetapkan 75% dengan maksimum 100%. Namun tiap sekolah dapat menentukan standar minimal ketuntasan sesuai dengan kondisi sekolah tersebut, dan secara bertahap dapat meningkatkan standar ketuntasan. Setiap mata pelajaran dapat berbeda-beda. Siswa yang belum mencapai ketuntasan harus mengikuti program remedial (Depdiknas, 2003). Tetapi jika hasil yang dicapai belum mencapai standar yang diharapkan dan sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I tersebut, maka peneliti menentukan rancangan untuk siklus II.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA di SMA Baitul Arqom tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 31 siswa.

Prosedur penelitiannya meliputi :

(1) Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan adalah kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum peneliti melaksanakan penelitian yang sebenarnya. Peneliti melakukan kegiatan ini untuk mengetahui partisipasi siswa kelas XI IPA. Sebagai upaya efektifitas penetapan rancangan penelitian, peneliti mengadakan studi pendahuluan di lokasi yaitu SMA Baitul Arqom Balung Jember. Kegiatan ini dilakukan dengan cara observasi pada saat pembelajaran berlangsung, penelitian ini dilaksanakan dengan pertimbangan rendahnya partisipasi aktif siswa terutama pada pelajaran Fiqih. Dari pemantauan Peneliti di kelas, dapat dilihat bagaimana sikap siswa dalam menerima pelajaran.

(2) Perencanaan

Setelah melakukan studi pendahuluan, tahap selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian adalah perencanaan tindakan. Tahap perencanaan tindakan pada masing-masing siklus. Perencanaan pada siklus 1 dilaksanakan untuk menyusun rencana tindakan setelah mengetahui permasalahan yang ditemukan, sedangkan perencanaan pada siklus selanjutnya dilaksanakan untuk menyusun rencana tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1.

(3) Pelaksanaan/implementasi

Pada tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti dibantu oleh guru Fiqih, melakukan observasi terhadap aktifitas siswa pada pelajaran Fiqih.

(4) Pengamatan

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengamatan, hal-hal yang perlu dicatat oleh peneliti adalah proses dari tindakan, efek-efek tindakan, lingkungan dan hambatan-hambatan yang muncul.

(5) Refleksi

Tahapan refleksi dibutuhkan untuk mengkaji segala hal yang telah terjadi selama pelaksanaan tindakan dan observasi berlangsung. Dengan mengkaji kembali, maka peneliti mengetahui kegiatan yang telah dihasilkan dan yang belum dicapai pada saat pelaksanaan tindakan dan observasi. Hasil refleksi ini digunakan untuk merencanakan dan mengadakan perbaikan pada pelaksanaan tindakan berikutnya.

Untuk tolak ukur berhasil tidaknya penelitian tindakan kelas tersebut, Peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = n/N \times 100\%$$

Keterangan:

E = Presentase ketuntasan belajar siswa

N = Jumlah seluruh siswa

n = Jumlah siswa yang tuntas belajar secara perorangan

(Depdiknas, 2004:17-20)

Tabel 3.2. Interval skor demonstrasi peserta didik

No	Interval Skor	Kategori
1	85 – 100	Sangat baik
2	75 – 84	Baik
3	65 – 74	Cukup baik
4	55 – 64	Kurang baik

5	0 – 54	Tidak baik
---	--------	------------

(Sumber: Adaptasi dari Arikunto, 2007: 44)

Siswa dikatakan tuntas dalam hasil evaluasi belajar apabila telah mencapai skor ≥ 70 dari skor maksimal 100 dan mendapat skor yang baik. Suatu kelas dikatakan tuntas apabila tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu $\geq 75\%$ siswa telah tuntas belajar.

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2011:86)

HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I, dengan nilai yang diperoleh siswa ≥ 70 adalah sebagai berikut: Siswa yang mendapat nilai dalam kategori sangat baik berjumlah 3 siswa atau 10 % dan dalam kategori baik, berjumlah 3 siswa atau 10 %, dan yang memperoleh nilai cukup baik berjumlah 10 orang atau 32 %, dengan total keseluruhan adalah 16 siswa atau 52 %.

Berikut ini dijelaskan tabel observasi hasil belajar siswa pada siklus I melalui demonstrasi dengan nilai yang diperoleh siswa ≥ 70 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil observasi skor demonstrasi siswa pada siklus I

Interval Skor	Jumlah siswa	Prosentase	Keterangan
85 – 100	3	10 %	Sangat baik
75 – 84	3	10 %	Baik
65 – 74	10	32 %	Cukup baik
Total	16	52 %	

Menindak lanjuti observasi pada pelaksanaan siklus ini, ditemukan adanya beberapa hal dan permasalahan yang perlu diperbaiki dan direfleksi. maka dalam pelaksanaan tindakan siklus II diupayakan beberapa tindakan sebagai berikut:

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, diupayakan peneliti lebih menekankan perhatian peserta didik selama sosialisasi kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pendidik memberikan gambaran peraktek dan penjelasan kepada

siswa dengan lebih diperjelas. Pendidik memberikan dorongan dan membimbing siswa dalam mempraktekkan tata cara pengurusan jenazah. Untuk memperkuat pemahaman siswa, guru memberikan penjelasan tentang demonstrasi yang telah diperaktekkan siswa.

Siklus II merupakan usaha perbaikan dari siklus 1. Hasil dari pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dengan nilai yang diperoleh siswa ≥ 70 pada siklus II, adalah sebagai berikut: siswa yang mendapat nilai yang sangat baik berjumlah 7 orang atau 23%, yang memperoleh nilai baik berjumlah 18 orang atau 58%, sedangkan untuk kategori cukup baik berjumlah 1 orang atau 3 %, maka total keseluruhannya adalah 26 siswa atau 84 %. Berikut ini dijelaskan tabel observasi hasil belajar siswa pada siklus II melalui demonstrasi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil observasi skor demonstrasi siswa pada siklus II

Interval Skor	Jumlah siswa	Prosentase	Keterangan
85 – 100	7	23 %	Sangat baik
75 – 84	18	58 %	Baik
65 – 74	1	3 %	Cukup baik
Total	26	84 %	

Dari hasil siklus prasiklus, siklus I dan siklus II dapat diperoleh hasil rekapan siswa yang nilainya ≥ 70 dalam mendemonstrasikan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Rekapan hasil skor demonstrasi dari prasiklus, siklus I dan siklus II

No	Kategori	Interval Skor	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
			n	%	n	%	n	%
1	Sangat baik	85 – 100	1	3 %	3	10 %	7	23 %

2	Baik	75 – 84	2	6 %	3	10 %	18	58 %
3	Cukup baik	65 – 74	6	20 %	10	32 %	1	3 %
Total			9	29 %	16	52 %	26	84 %

Keterangan:

n = Jumlah siswa

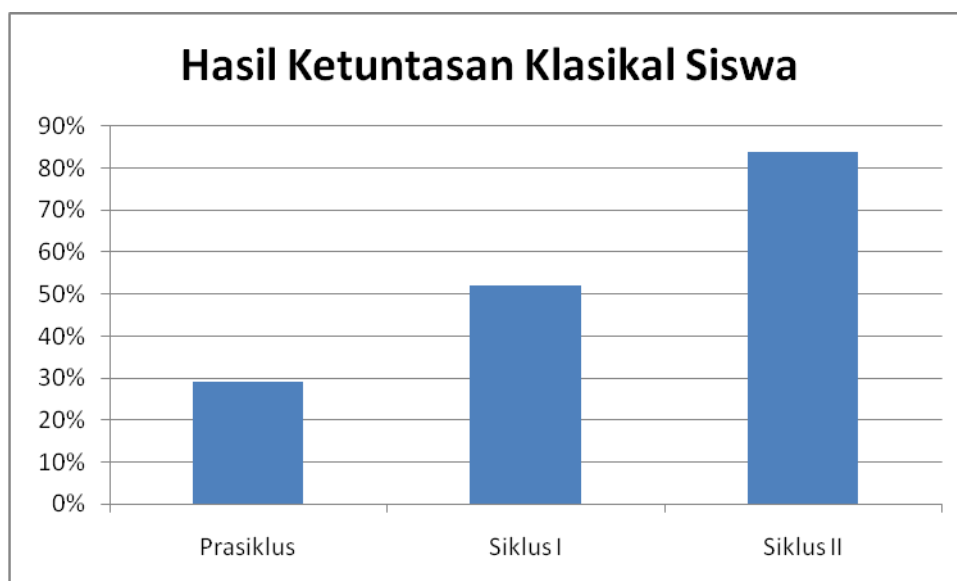
% = Prosentase

Dari hasil siklus I dan siklus II dapat diperoleh hasil rekapan ketuntasan klasikal siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rekapan hasil ketuntasan klasikal siswa

No.	Kegiatan	Hasil Ketuntasan Klasikal Siswa
1	Prasiklus	29 %
2	Siklus I	52 %
3	Siklus II	84 %

Adapun grafik peningkatan hasil demonstrasi siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:



Grafik 4.1 Peningkatan demonstrasi siswa prasiklus, siklus I dan siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik perbandingan di atas, dapat diketahui terdapat peningkatan. Hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus II hasil yang didapat lebih baik bila dibandingkan dengan hasil pembelajaran pada siklus I.

PEMBAHASAN

Hasil observasi sebelum diterapkan strategi pembelajaran menggunakan metode demonstrasi tergolong dalam kriteria rendah. Dari pembelajaran awal atau prasiklus diperoleh data bahwa tingkah laku siswa yang tidak mendukung terciptanya pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sangat tinggi. Tingkah laku yang tidak relevan seperti siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak mau bertanya meskipun belum mengerti, bicara sendiri, tidak antusias dalam pembelajaran, dan tidak mampu menjawab pertanyaan guru. Hal ini disebabkan karena guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran, sementara aktivitas siswa pasif yaitu hanya melihat dan mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga menimbulkan kebosanan serta menurunnya semangat belajar siswa.

Metode pembelajaran demonstrasi sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Baitul Arqom Balung Jember. Metode pembelajaran demonstrasi untuk materi pengurusan jenazah adalah salah satu dari strategi pembelajaran yang bisa menekankan bahwa proses lebih penting daripada hasil.

Dari hasil penelitian telah membuktikan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi, hasil belajar siswa meningkat dengan presentase dari prasiklus, siklus I dan siklus II mengalami kenaikan. Sehingga dalam hal ini tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai. Selain dengan berpedoman pada

hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian sudah tercapai. Berarti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi mempunyai pengaruh positif bagi siswa khususnya dalam mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari rendah menjadi tinggi, bahkan dalam mempraktekkan, siswa berantusias, sehingga kegiatan belajar mengajar lebih lancar. Hal ini secara tidak langsung berdampak pada proses interaksi antara peneliti, guru, siswa dan pembelajaran menjadi lebih baik.

Selanjutnya, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih, mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan siswa dalam mengeluarkan ide-ide kreatif yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi. Selain itu juga dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, karena keaktifan siswa diamati dan akan berpengaruh pada nilai akhir siswa. Metode pembelajaran ini juga mampu menumbuhkan kemampuan guru dalam mengelola kelas yang siswanya heterogen.

KESIMPULAN DAN SARAN

KEIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan hasil penelitian yakni pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi tata cara pengurusan jenazah di kelas XI IPA SMA Baitul Arqom tahun pelajaran 2016/2017 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Kepada lembaga/sekolah: untuk lebih meningkatkan kualitas lulusan, dengan pihak sekolah agar lebih memperhatikan peraktek siswa dalam pembelajaran yang di dalamnya membutuhkan peraktek.
2. Kepada guru: memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan kreativitasnya sehingga pola pikir anak didik menjadi semakin berkembang.
3. Kepada siswa: hendaknya belajar dengan baik dan lebih efektif lagi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang baik.
4. Kepada peneliti yang lain: peneliti selanjutnya sebaiknya mengembangkan penelitian ini dengan jangkauan yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

Al Qur'an Terjemahan.

Anitah, Sri dkk. 2015. Strategi Pembelajaran di SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bahri, Syeful dan Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2005. *Media Pengajaran*. Surabaya: Pustaka Dua.

Trianto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Cetakan Pertama. Jakarta: Prestasi Pustaka.

UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.